

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Faktor Pendidikan mempengaruhi kualitas kehidupan bangsa. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, antara lain: pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas lebih dapat memberdayakan potensi siswa (Nurhadi dkk, 2004:1)

Landasan matematika pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Dalam pembelajaran matematika di SD, agar bahan pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan media-media pembelajaran yang perlu disiapkan guru, barang-barang yang harganya relatif murah dan mudah diperoleh, misalnya kertas karton dapat digunakan untuk menanamkan konsep matematika bilangan romawi. Bahan ini berfungsi untuk menyederhanakan konsep bilangan romawi yang sulit/sukar, menyajikan bahan yang relatif abstrak menjadi lebih nyata, menjelaskan pengertian atau konsep secara lebih konkret, menjelaskan sifat-sifat tertentu yang terkait serta memperlihatkan fakta-fakta.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran suatu topik tertentu dalam matematika guru harus dapat memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik/metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diajar sebagai pertimbangan agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Target yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Lumbung Kerep, Wonosari, Klaten adalah hasil yang optimal yaitu dengan perolehan nilai 65 sampai 100. Target tersebut belum dapat tercapai, dari 18 siswa, baru 7 siswa atau 38% yang dapat menguasai bilangan

romawi dengan baik. Artinya hanya 62% siswa yang mendapat nilai dibawah 65. Oleh karena itu, pembelajaran harus diperbaiki dengan melalui penelitian perbaikan pembelajaran. Dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan *Talking Stick*.

Berdasarkan pembelajaranyang dilakukan nampak siswa mengalami permasalahan diantaranya:

1. siswa pasif dalam pembelajaran;
2. siswa belajar secara individual;
3. keterampilan dikembangkan atas dasar latihan rumus yang hanya diterima, dihafalkan, dan dilatihkan.

Alasan lainnya berdasarkan observasi kelas di SD Negeri 2 Lumbung Kerep, pembelajaran matematika masih menggunakan metode pembelajaran lama (tradisional), yaitu siswa adalah penerima informasi secara pasif, belajarnya secara individual, pembelajaran hanya teoritis tidak memberikan hadiah/pujian, keterampilan dikembangkan atas dasar latihan rumus yang hanya diterima, dihafalkan, dan dilatihkan. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.

Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah menciptakan situasi pembelajaran yang menarik. Penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan siswa tertarik belajar matematika. Ada beberapa metode pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar matematika salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*.

Talking stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Menurut Kauchack dan Eggen, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap mengnormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking stick*, guru menyiapkan sebuah tongkat yang berukuran 20cm. Setelah menyajikan materi, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen. Siswa membahas materi yang telah ditugaskan oleh guru. Setelah selesai diskusi, guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan memberikan pertanyaan. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Pemilihan metode ini berdasarkan metode dan cara pembelajaran yang sederhana namun dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan diterimanya tongkat, siswa akan lebih merasa siap untuk menjawab pertanyaan dari guru. Keunikan inilah yang membuat penulis memilih metode ini untuk diterapkan dalam perbaikan pembelajaran.

Berdasar latar belakang di atas, maka penulis ingin memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV

di SDN.2 Lumbung Kerep Wonosari, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka identifikasi masalah pada saat ini adalah :

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Guru kelas mengoptimalkan keaktifan siswa.
3. Aktifitas siswa rendah.
4. Hasil belajar matematika rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah penerapan metode *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Lumbung Kerep?"

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 2 Lumbung kerep, Wonosari Klaten
2. Penggunaan metode *Talking Stick*

E. Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Talking stick* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode *talking stick* pada siswa kelas IV SDN.2 Lumbung Kerep, Wonosari, Klaten.

F. Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Bagi Guru

- a. Untuk mengembangkan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan yang nyata dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Menambah wawasan bagi guru untuk menerapkan metode *Talking stick* untuk mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *TalkingStick*.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi sifat-sifat operasi bilangan dengan menggunakan metode pembelajaran *TalkingStick*.